



## Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rsud Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Auliyah Dif Hardi<sup>1</sup>, Siti Yartin<sup>1</sup>, Abdul Rahman<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara, Indonesia

### INFORMASI

Korespondensi:  
auliyahdifhardi@gmail.com

Keywords:  
Stress Levels, Quality of Life,  
Chronic Kidney Failure

### ABSTRACT

*Background: Chronic kidney failure is a disease that causes a decline in kidney function, making the kidneys unable to filter and remove electrolytes, regulate fluid and chemical balance (such as sodium and potassium in the blood), and produce urine. Patients undergoing hemodialysis experience psychosocial problems such as anxiety about their unpredictable illness, financial and employment issues, impotence, family responsibilities, and even fear of death, as they must undergo lifelong hemodialysis, which greatly affects their quality of life.*

*Objective: The purpose of this study was to determine the relationship between stress levels and the quality of life of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis therapy at Undata Regional General Hospital, Central Sulawesi Province.*

*Methods: This study used a quantitative method with a cross-sectional design. The study population consisted of 173 hemodialysis patients at Undata Regional General Hospital, Central Sulawesi Province. From this number, 57 hemodialysis patients were selected as samples. The sampling technique used was purposive sampling, and the statistical test applied was the gamma test.*

*Results: The univariate analysis of the 57 respondents showed that most experienced moderate stress (42 respondents, 73.7%) and tended to have a low quality of life (41 respondents, 71.9%). The bivariate analysis using the gamma test showed a significant relationship between stress levels and quality of life, with a p-value of 0.024.*

*Conclusion: There is a significant relationship between stress levels and the quality of life of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis therapy.*

## PENDAHULUAN

Menurut *Pan American Health Organization* (PAHO) Tahun (2023) di Amerika penyakit ginjal kronis menempati peringkat ke-8 pada tahun 2023. Lebih dari 380.000 penderita gagal ginjal kronis di Amerika menjalani hemodialisa secara rutin, dengan perkiraan 116.395 kasus baru setiap tahunnya (PAHO, 2023). Angka kejadian gagal ginjal kronik yang terjadi di Indonesia sebesar 0,38% atau sebanyak 713.783 jiwa dan yang menjalani hemodialisis sebesar 19,33% atau 2.850 jiwa (PERNEFRI, 2022). RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah telah mencatat jumlah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, total 1.483 pasien tercatat menjalani hemodialisis, terdiri atas 1.237 pasien lama dan 246 pasien baru. Angka ini meningkat pada tahun 2024 menjadi 1.550 pasien, dengan 1.289 pasien lama dan 261 pasien baru (Rekam Medis RSUD Undata).

Hemodialisis merupakan terapi yang paling sering dipilih, menuntut komitmen menjalani sesi perawatan secara teratur dan rutin dilakukan (Setyoningsih *et al.*, 2024). Pasien yang menjalani hemodialisis sering merasa khawatir akan kondisinya penyakitnya karena harus menjalani hemodialisis jangka panjang bahkan seumur hidup. Semua hal yang dirasakan oleh penderita gagal ginjal tersebut adalah bentuk dari ketegangan fisik, psikis, emosi maupun mental yang dapat menimbulkan stres (Zulailiah *et al.*, 2022).

Stres juga menjadi masalah umum bagi pasien yang menjalani hemodialisis (Saputra *et al.*, 2024). Pasien yang menjalani hemodialisis mengalami masalah psikososial seperti kekhawatiran tentang penyakit mereka yang tidak terduga. Masalah keuangan, pekerjaan, impotensi, tanggung jawab terhadap keluarga bahkan ketakutan akan kematian, karena harus menjalani hemodialisis seumur hidupnya, sehingga sangat mempengaruhi kualitas hidup pasien itu sendiri. (Muhammad, 2022). Kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis dipengaruhi oleh kondisi fisik, faktor biologis, psikologis, sosial dan budaya. Faktor-faktor seperti ketergantungan finansial, ketidakmampuan untuk memenuhi tanggung jawab keluarga, dan kehidupan sosial yang aktif dikaitkan dengan kualitas hidup yang lebih rendah pada pasien hemodialisis jangka panjang yang dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti stress (Lasut, 2023).

Pada unit hemodialisis RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah, pasien dengan gagal ginjal kronik menunjukkan variasi respons psikologis dalam menjalani terapi jangka panjang. Sebagian pasien tampak

mengalami tekanan emosional akibat beban finansial yang harus dikeluarkan untuk perawatan berkelanjutan. Sebagian lainnya memperlihatkan kecemasan yang berkaitan dengan masa depan, terutama karena keterbatasan fisik yang membuat mereka tidak dapat melakukan aktivitas berat maupun memenuhi peran sebagai tulang punggung keluarga. Beberapa pasien juga tampak mengalami perubahan signifikan dalam rutinitas sehari-hari, termasuk ketergantungan pada keluarga atau orang terdekat untuk membantu aktivitas harian, mudah merasa lelah, serta menunjukkan penurunan motivasi dalam menjalani kehidupan. Meskipun demikian, terdapat pula pasien yang mampu beradaptasi dan menunjukkan penerimaan positif, di mana mereka tetap merasa bersyukur dan berusaha menjalani kehidupan secara normal meskipun memerlukan terapi hemodialisis sepanjang hidup.

Berdasarkan dari fenomena dan data yang sudah dijelaskan sebelumnya, dan hasil wawancara yang sudah dilakukan di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antar variabel pada satu waktu pengukuran. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Analisis data menggunakan uji statistik *Gamma* untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antara tingkat stres dan kualitas hidup. Subjek pada penelitian kuantitatif adalah pasien yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Dari perhitungan besar sampel diperlukan 57 pasien hemodialisis untuk menjadi responden pada penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Data primer menggunakan kuesioner yang disusun untuk mengukur tingkat stres serta kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Kuesioner tersebut disebarkan oleh peneliti secara langsung dalam bentuk *hard copy* kepada responden. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa literatur dari jurnal ilmiah dan buku yang relevan sebagai dasar teoritik dan pendukung interpretasi hasil penelitian. Penelitian dilakukan setelah mendapat izin dari Komite Etik Penelitian Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Widya Nusantara No. 002252/KEP

Universitas Widya Nusantara/2025.

**HASIL**

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan.

Karakteristik Responden	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	28	49,1 %
Perempuan	29	50,9 %
<b>Usia (tahun)</b>		
22-39	4	7 %
41-59	36	63,2 %
60-79	17	29,8 %
<b>Pendidikan</b>		
SD	4	7 %
SMP	7	12,3 %
SMA	26	45,6 %
D3	3	5,3 %
S1	14	24,6 %
S2	3	5,3 %
<b>Pekerjaan</b>		
IRT/Tidak bekerja	19	33,3 %
Honorar	1	1,8 %
Wiraswasta	9	15,8 %
Petani	5	8,8 %
Pensiun	5	8,8 %
PNS	12	21,1 %
POLRI	3	5,3 %
Pegawai Swasta	1	1,8 %
Pegawai BUMN	2	3,5 %
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan yaitu sebanyak 29 responden (50,9 %). Responden paling banyak usia 41-59 sebanyak 36 responden (63,2 %), berdasarkan pendidikan sebagian besar SMA sebanyak 26 responden (45,6 %) dan karakteristik berdasarkan pekerjaan paling banyak IRT/Tidak bekerja sebanyak 19 responden (33,3 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis

Tingkat Stres	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	7	12,3%
Sedang	42	73,7%
Berat	8	14%
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2 sebagian besar mengalami stres sedang yaitu sebanyak 42 responden (73,7%) dan sebagian kecil yang mengalami stres ringan yaitu sebanyak 7 responden (12,3%).

Tabel 3. Distribusi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis

Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	41	71,9%
Tinggi	16	28,1%
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui lebih cenderung yang memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 41 responden (71,9 %).

Tabel 4. Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis

Tingkat Stres	Kualitas Hidup			p	r
	Rendah	Tinggi	Total		
Ringan	3	4	7	0,0024	-0.0359
Sedang	32	10	42		
Berat	6	2	8		
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>16</b>	<b>57</b>		

Berdasarkan Tabel 4 Hasil Uji *Gamma* yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kualitas hidup dengan melihat hasil nilai *p value* yaitu 0,024. Nilai kekuatan korelasi sebesar -0,359 yang menandakan hubungan negatif dan cukup kuat antara tingkat stres dan kualitas hidup. Ini berarti peningkatan stres berhubungan dengan penurunan kualitas hidup.

**PEMBAHASAN**

Tingkat Stres Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebanyak 42 responden (73,7%) mengalami stres sedang, 7 responden (12,3%) stres ringan, dan 8 responden (14%) stres berat. Kondisi ini menggambarkan bahwa proses hemodialisis tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis pasien gagal ginjal kronik. Pasien dengan stres sedang umumnya telah menjalani terapi dalam jangka waktu lama dan mulai beradaptasi, namun masih menghadapi tekanan emosional akibat komplikasi dan rutinitas pengobatan. Pasien dengan stres ringan menunjukkan kemampuan coping yang baik, sedangkan pasien dengan stres berat belum mampu menerima kenyataan harus menjalani hemodialisis seumur hidup, menghadapi beban biaya, serta komplikasi seperti gangguan jantung, anemia, hipertensi, dan kelainan kulit maupun tulang yang menimbulkan beban psikologis tinggi.

Temuan di atas didukung oleh teori menurut (Selye,

2020), stres adalah respons tubuh yang tidak spesifik terhadap tuntutan atau tantangan apapun, baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Stres adalah reaksi tubuh terhadap berbagai macam permintaan atau tekanan, yang bisa berasal dari lingkungan, pekerjaan, atau bahkan kejadian positif sekalipun. Menurut (Yolanda, 2023), stres adalah kondisi yang disebabkan adanya interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga menimbulkan persepsi jarak antara tuntutan-tuntutan, yang berasal dari situasi yang bersumber pada sistem biologis, psikologis, dan sosial dari seseorang.

Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Heny Sosilowati, 2023), menunjukkan bahwa karakteristik pasien gagal ginjal kronis (GGK) yang menjalani hemodialisis berdasarkan tingkat stres, sebagian besar didapatkan tingkat stres dalam kategori sedang sebanyak 43 responden (41%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati tahun 2022 diketahui sebagian besar pasien mengalami tingkat stress sedang sebanyak 24 responden (51,1%). Hal ini ditemukan bahwa stress merupakan tekanan atau tuntutan pada organisme untuk menyesuaikan diri beradaptasi dengan atau lingkungan sehingga memiliki efek fisik dan psikis serta dapat menimbulkan perasaan positif maupun negatif. Pada batasan tertentu, stres sehat untuk diri kita. Stres membantu kita untuk tetap aktif dan waspada. Akan tetapi, stres yang sangat kuat atau berlangsung sangat lama dapat distress emosional seperti depresi atau kecemasan, atau keluhan fisik seperti kelelahan dan sakit kepala.

#### Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis

Hasil penelitian menunjukkan dari 57 responden, sebagian besar memiliki kualitas hidup rendah yaitu 41 responden (71,9%), sedangkan 16 responden (28,1%) memiliki kualitas hidup tinggi. Rendahnya kualitas hidup disebabkan oleh gangguan fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Secara fisik, pasien mengalami keterbatasan aktivitas seperti cepat lelah, nyeri tubuh, dan kesulitan bekerja. Secara psikis, pasien merasa bosan, sedih, dan tertekan, sedangkan secara sosial mereka cenderung menarik diri dari interaksi masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasien hemodialisis harus menyesuaikan diri terhadap perubahan hidup yang berdampak pada penurunan kualitas hidup.

Temuan tersebut sejalan dengan teori menurut (Dac Teoli, 2023), kualitas hidup adalah konsep yang bertujuan untuk menangkap kesejahteraan populasi atau individu terkait elemen positif dan negatif dalam ke-

seluruhan keberadaan mereka pada titik waktu tertentu. Misalnya, aspek umum kualitas hidup meliputi kesehatan pribadi (fisik, mental, dan spiritual), hubungan, status pendidikan, lingkungan kerja, status sosial, kekayaan, rasa aman dan terlindungi, kebebasan, otonomi dalam pengambilan keputusan, kepemilikan sosial, dan lingkungan fisik. Menurut (Tsina, 2024), kualitas hidup adalah tingkatan yang menggambarkan keunggulan seorang individu yang dapat dinilai dari berbagai aspek. Konsep ini menekankan bahwa kualitas hidup bukan hanya tentang kesehatan fisik, tetapi juga melibatkan kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan tempat tinggal.

Kajian tersebut selaras dengan penelitian oleh (Eva Rahayu, 2023) menemukan bahwa kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang melaksanakan hemodialisis mayoritas mempunyai kualitas hidup rendah sejumlah 36 responden (51,4%) dan penelitian yang dilakukan oleh (Hafzah, 2025) menunjukkan paling banyak memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 32 responden (32%). Hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama membahas sosiodemografi meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan status perkawinan. Bagian kedua adalah medis yang meliputi durasi hemodialisis, penyakit, dan pengobatan. Bagian ketiga yaitu gangguan psikologi pada pasien seperti terjadinya kecemasan, depresi sampai dengan stres.

#### Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis

Hasil uji Gamma menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat stres dan kualitas hidup dengan nilai  $p$  value 0,024 ( $<0,05$ ) dan koefisien korelasi ( $r$ ) -0,359, yang menandakan hubungan negatif dengan kekuatan sedang. Artinya, semakin tinggi tingkat stres, semakin rendah kualitas hidup pasien. Peneliti berpendapat bahwa pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis cenderung mengalami stres akibat komplikasi dan terapi jangka panjang yang memengaruhi kualitas hidup. Meskipun demikian, beberapa pasien dengan stres sedang hingga berat tetap memiliki kualitas hidup tinggi karena faktor lain seperti kesehatan mental, kemampuan coping, dukungan sosial, pandangan hidup positif, serta faktor sosioekonomi seperti pendidikan dan pekerjaan. Pendidikan yang tinggi memungkinkan pemahaman kesehatan yang lebih baik, sedangkan pekerjaan yang stabil memberikan keamanan finansial dan rasa mandiri. Dukungan sosial dan kekuatan mental juga dapat meminimalkan

dampak stres terhadap kualitas hidup.

Hal ini sejalan dengan teori keperawatan yang dikembangkan oleh Callista Roy, menyatakan bahwa individu bereaksi terhadap lingkungan melalui proses adaptasi yang melibatkan aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Teori ini relevan dengan kualitas hidup pasien hemodialisa, karena mengalami perubahan signifikan dalam lingkungan mereka selama proses hemodialisis, yang mempengaruhi kualitas hidup mereka (Roy, 1991). Selain itu, teori lain yang relevan dengan hasil penelitian ini ditunjukkan oleh teori kesehatan model dari Becker, yang menekankan bagaimana persepsi individu tentang kesehatan dan stres dapat mempengaruhi tindakan mereka dalam menjaga perubahan signifikan dalam lingkungan mereka selama proses dialisis, yang mempengaruhi kualitas hidup mereka (Yunika Salwa Ramdhani, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2025), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat stress dengan kualitas hidup, yang menyatakan bahwa pasien hemodialisis tidak hanya memiliki gangguan pada aspek psikologis mereka, tetapi juga seluruh aspek kualitas hidup mereka mengalami penurunan. Terapi hemodialisis yang dilakukan sepanjang hidup dan rutin dapat berdampak pada perubahan status kesehatan pasien hemodialisis. Pasien hemodialisis secara rutin dan sepanjang hidup akan beradaptasi, sehingga akan menimbulkan reaksi emosional dan ketidakmampuan untuk mengendalikan diri dan memicu depresi. Temuan oleh (Maharani Puspita Putri, 2025) menunjukkan bahwa tingkat stres dengan kualitas hidup pasien hemodialisis memiliki korelasi kuat atau hubungan yang signifikan yang berarti semakin tinggi stresor maka semakin buruk kualitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan dan hasil penelitian yang didapatkan maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian bahwa terdapat hubungan tingkat stres dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis

## SARAN

Bagi pelayanan keperawatan, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi landasan intervensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada tingkat stres dengan kualitas hidup pasien hemodialisis.

## DAFTAR PUSTAKA

Friska Br Sembiring, Rotua Elvina Pakpahan, Lili Suryani Tumanggor, Epy Karniat Gustin Laiya. 2024. "Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Kualitas

- Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis." 7(1):1-11.
- Heny Susilowati. 2023. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis (Ggk) Yang Menjalani Hemodialisis Di Poli Hemodialisa Rspal Dr. Ramelan Surabaya." *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hangtuah Surabaya* 13(1):104-16.
- Lasut, Riana Rebecca, And Jeanny Rantung. 2023. "Hubungan Kualitas Hidup Dan Depresi Pada Pasien Dengan Perawatan Hemodialisis Di Rumah Sakit Swasta Bandung." 4(11):1934-46.
- Muhammad Idzharrusman, Johan Budhiana. 2022. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Rsud Sekarwangi." *Jurnal Keperawatan Bsi* 10(1):61-69.
- PAHO. 2023. "Burden Of Kidney Disease In The Region Of The American, 2023." *Pan American Health Organization*. Retrieved (<https://www.paho.org/en/enlace/burden-kidney-diseases>).
- PERNEFRI. 2022. "Konsensus Dialisis." *Jakarta: Fkui. Indonesia Renal Registry*. Retrieved (<https://www.pernefri.org/konsensus.html>).
- Putra, I. Putu Indra Prayoga. 2025. "Hubungan Tingkat Stress Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Terapi Hemodialisa Di Rsud Buleleng." *Ganesha Medicina Journal* 5(1):27-40.
- Putri, Maharani Puspita, Ahmad Ikhlasul Amal, Erna Melastuti, And Dwi Retno. 2025. "Hubungan Lama Hemodialisis Dan Tingkat Stres Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa." 3.
- Roy, Callista. 1991. "The Roy Adaptation Model, The Definitive Statement." Retrieved (<https://g.co/kgs/Cuzeqju>).
- Saputra, Yogi, Rima Berti Anggraini, And Indri Puji Lestari. 2024. "Hemodialisa Di Rsud Depati Bahrin Sungailiat Tahun." 5(September):8204-13.
- Selye, Hans. 2020. "Hans Selye (1907-1982): Founder Of The Stress Theory." 59(4):170-71.
- Setyoningsih, Heni, Momok Ismasari, Kualitas Hidup, And Efek Samping. 2024. "Tingkat Kualitas Hidup Dan Efek Samping Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit X Pati 1-2." 8(3):310-23.
- Tsina, Fairuz. 2024. "Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Kelompok Tuli Di Majelis Ta' Lim Tuli Indonesia Fairuz Tsina Universitas Muhammadiyah Jakarta Kelompok Yang Sangat Rentan Mengalami Diskriminasi, Dimana Dalam Kehidupan Sosial Menjadi Tanggapan Akustik ( Abdullah." *Jurnal Ilmu Hukum Sosial Dan Humaniora* 1(2).
- Yolanda, Elvira. 2023. "Pengaruh Hardiness Dan Dukungan Sosial Terhadap Stress Pedagang Pasar Tradisional Di Pasar Tradisional Duduk Sampeyan." *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan* 1(2009):159-70.
- Yunika Salwa Ramdhani, Eny Kusmiran. 2025. "Hubungan Tingkat Stress Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Cililin." *Indonesian Journal Of Community Empowerment* 2(4):334-41.
- Zulailiah, Yulita, Dessy Hadrianti, And Jenny Saherna. 2022. "Stres Pada Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Ulin Banjarmasin." *Jikes: Jurnal Ilmu Kesehatan* 40-46.